

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF BERGAMBAR  
ANAK BATU BELAH KECAMATAN KAMPAR**

**\*NURHASNIDAR**

\*Guru Bina Kasih Batu Belah

**ABSTRACT:** *The ability to read the child has not reached its full potential, due to a lack of creative teachers in making learning media, therefore it is necessary efforts to improve the reading skills of children, through letters pictorial card game. The purpose of this study was to determine the increase reading skills of children through the game cards and letters picture to find out how high the increase that occurred. As well as knowing how the implementation of pictorial letters card game. This research was conducted in two cycles. Each cycle consisting of the stages of planning, action, observation or observation and reflection. The number of subjects in this study were 18 people, consisting of 8 men and 10 women. Data taken from the results of the evaluation of each end of the cycle, this research involves peers as an observer. Based on the data and the results of prior actions percentage increase at an average of 32.36 and then carried out the action on the first cycle with an average 49,02.dengan of the increase is 16.66%, followed by action on the second cycle with a flat-rata72,78, with a large increase is 23.76%. Meanwhile, before the action of the second cycle to an increase of 40.42%. It can be concluded that the letter pictorial card game can improve children's ability to read in kindergarten Bina Group B1 Love Batubelah village.*

**Keywords:** *reading, card games letter picture*

**ABSTRAK:** Kemampuan membaca anak belum tercapai secara maksimal, karena kurangnya kreatif guru dalam membuat media pembelajaran, oleh karena itu perlu upaya yang bisa meningkatkan kemampuan membaca anak yaitu melalui permainan kartu huruf bergambar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf bergambar dan untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan yang terjadi. Serta mengetahui bagaimana pelaksanaan permainan kartu huruf bergambar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 18 orang, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. Data diambil dari hasil evaluasi setiap akhir siklus, penelitian ini melibatkan teman sejawat sebagai pengamat. Berdasarkan data dan hasil persentase peningkatan dari sebelum tindakan yaitu rata-rata 32,36 kemudian dilakukan tindakan pada siklus I dengan rata-rata 49,02.dengan besar peningkatan yaitu 16,66%, dilanjutkan dengan tindakan pada siklus II dengan rata-rata72,78, dengan besar peningkatan yaitu 23,76%. Sedangkan dari sebelum tindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 40,42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak Kelompok B1 di TK Bina Kasih desa Batu Belah.

Kata kunci: *kemampuan membaca, permainan kart, huruf bergambar*

## PENDAHULUAN

Tumbuh kembangnya anak usia Taman Kanak-kanak selalu mengikuti irama perkembangannya. Pada masa usia ini disebut juga dengan istilah masa keemasan (*golden age*). Menurut Mantessori (Rita 2009;7) pada usia taman Kanak-kanak ditemukan suatu masa yang disebut masa peka. Masa peka yaitu suatu masa di mana anak siap melakukan berbagai kegiatan yang ia butuhkan.

Membaca merupakan kunci dasar ilmu pengetahuan, tidak akan ada penemuan tanpa membaca karena itu membaca sangat penting bagi semua orang bahkan sangat penting juga bagi anak. Membaca di Taman Kanak-kanak sangatlah penting untuk memasuki jenjang pendidikan dasar seperti yang banyak terjadi sekarang ini banyak Sekolah Dasar yang melakukan tes membaca untuk masuk ke Sekolah Dasar. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (Rita 2009: 121) bahwa sekarang banyak Sekolah Dasar umumnya swasta menggunakan persyaratan tes membaca, hal ini bila tidak di tindaklanjuti dengan benar akan menyebabkan pergeseran tanggung jawab pengembangan akademik dari Sekolah Dasar ke Taman Kanak-kanak, akibatnya Taman Kanak-kanak tidak lagi menjadi tempat bermain, bersosialisasi dan mendapatkan teman yang banyak melainkan beralih fungsi menjadi sekolah "Anak Usia Dini". Dalam rangka menyekolahkan anak-anak secara dini.

Upaya yang dilakukan dalam pembelajaran membaca diperlukan cara pengembangan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini seperti

yang dikemukakan oleh Bromley (Nurbiana 2005:5.22) bahwa strategi yang digunakan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini adalah dengan pendekatan pengalaman yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran pada anak usia dini yakni melalui bermain.

Orientasi belajar di Taman Kanak-kanak bukan terfokus pada mengejar prestasi dibidang akademis seperti membaca, menulis, berhitung, dan penguasaan pengetahuan lainnya. Orientasi belajar lebih diarahkan pada pengembangan seperti sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar (Hibana, 2006:68). Membaca merupakan kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran, agar pembelajaran membaca menjadi hal yang menyenangkan bagi anak, dan anak tidak merasa terpaksa maka perlu disampaikan melalui permainan yang menarik dan tidak membosankan bagi anak.

Bermain merupakan suatu yang menyenangkan bagi anak. Prinsip pendidikan Taman Kanak-kanak adalah bermain sambil belajar belajar seraya bermain. Dengan penerapan prinsip tersebut anak diharapkan akan terhindar dari ketegangan fisik dan mental, sebaliknya tanpa disadari anak telah melakukan kegiatan belajar dengan penuh ceria, suasana bermain dan menyenangkan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2003: 25) salah satu aspek yang dikembangkan pada anak-anak. Taman Kanak-kanak (TK) adalah kemampuan membaca dan menulis. Hal ini mengingat potensi dasar yang harus

dimiliki setiap anak sebagai mana tertuang dalam Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang pendidikan nasional, yakni “sistem pendidikan nasional” harus dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga Negara Republik Indonesia agar masing-masing memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan membaca, menulis, berhitung serta mempergunakan bahasa Indonesia yang diperlukan oleh setiap warga Negara untuk berbangsa dan bernegara.

Di TK Bina Kasih Batubelah, banyak para orang tua menginginkan anak mereka bisa membaca untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, agar anak mereka nantinya tidak kesulitan belajar di Sekolah Dasar. Pada usia 5-6 tahun seharusnya anak sudah mulai bisa membaca. Sesuai menurut Montessori dan Hainstock (Nurbiana, 2005:5.4) anak yang berusia 4-6 tahun sudah bisa diajarkan membaca dan menulis. Bahkan membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat di atas, kemampuan membaca dan menulis sudah dapat dikembangkan di TK.

Pada saat ini kemampuan membaca anak sangat rendah, ini terbukti ketika guru menyuruh anak membaca huruf yang telah dirangkai menjadi sebuah kata yang telah di tulis di papan tulis, anak tidak mampu membaca kata tersebut, anak hanya mampu mengenal dan menyebutkan huruf-huruf alphabet saja. Melihat permasalahan diatas, maka menjadi pokok masalah adalah pada kemampuan membaca. Karena pada anak kelompok B1 ini masih bermasalah pada kemampuan membacanya. Selama ini di TK Bina Kasih guru mengajarkan membaca dengan menggunakan majalah kerja dan buku paket anak.

Meningkatkan kemampuan membaca dilakukan pembelajaran berupa permainan yang disukai oleh anak, permainan tersebut yaitu permainan kartu huruf bergambar, keistimewaan kartu huruf bergambar dari pembelajaran sebelumnya adalah mudah diingat oleh anak, anak bisa langsung mencoba merangkai huruf yang di tempel di papan *flannel*. Kartu huruf bergambar adalah benda atau alat yang memiliki gambar dengan disertai huruf atau tulisan

digambar tersebut misalnya huruf a disertai dengan gambar apel, anggur, ayam, begitu seterusnya. Berdasarkan pengamatan, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kartu huruf bergambar anak Kelompok B1 di TK Bina Kasih Desa Batubelah.**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca melalui permainan kartu huruf bergambar pada anak Kelompok B1 di TK Bina Kasih Batubelah
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan permainan kartu huruf bergambar dalam peningkatan kemampuan membaca anak Kelompok B1 di TK Bina Kasih batu belah.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

#### 1. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian : 11 Februari s/d sampai April 2013

b. Tempat penelitian : TK.Bina Kasih Batubelah kecamatan Kampar

### **B. Subjek Penelitian**

Tempat dilakukan penelitian ini di Taman Kanak-kanak Bina Kasih Desa Batubelah. Subjek penelitian ini

adalah murid yang dilibatkan kelompok B1 yang terdiri dari 18 orang, 8 laki-laki dan 10 perempuan.

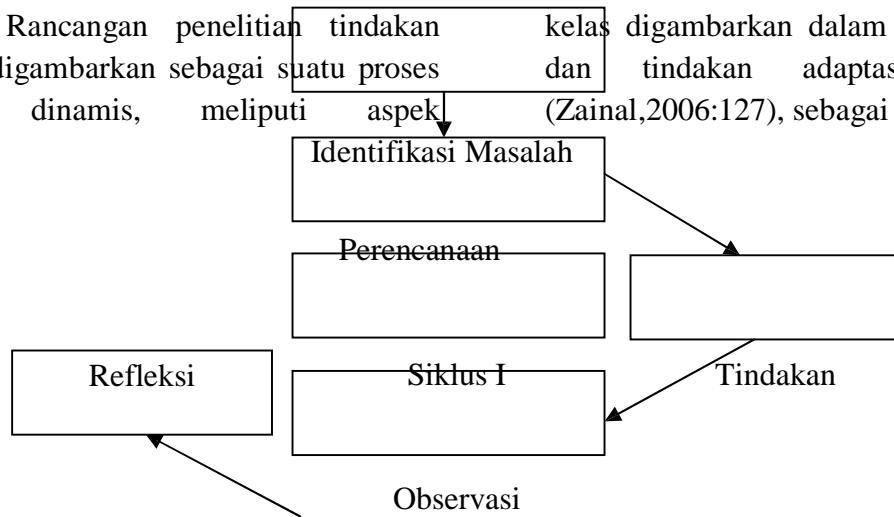
perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, yang merupakan langkah

### C. Langkah-Langkah Tindakan

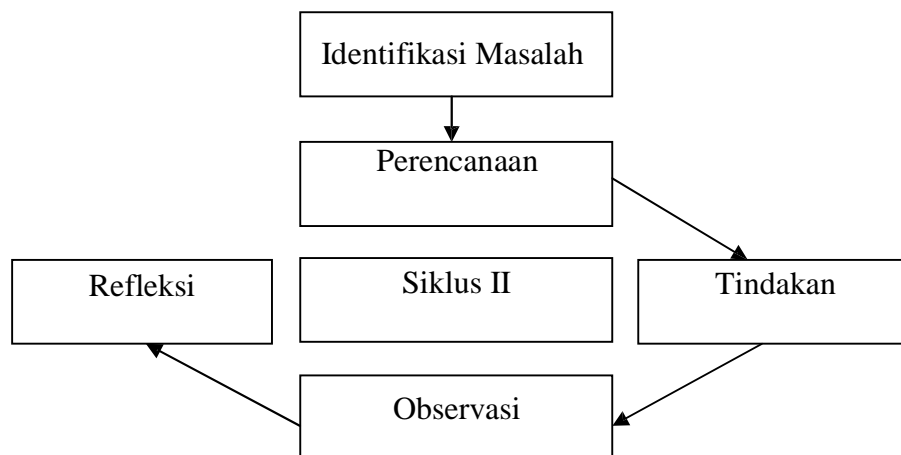
#### Siklus

Rancangan penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis, meliputi aspek

berurutan dalam suatu siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya, agar pelaksanaan penelitian tindakan dan tindakan adaptasi Hopkins, (Zainal,2006:127), sebagai berikut;



Gambar 1. Model PTK, Siklus I



Gambar 1. Model PTK, Siklus II

**Tabel 1.**  
**Kegiatan Siklus Pertama**

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. RKH  2. Menyiapkan alat praga permainan anak (kartu huruf bergambar) 3. Menyiapkan observasi	1. Menjelaskan kegiatan pembelajaran  2. Membentuk anak membuat lingkaran 3. Memberikan arahan cara permainan 4. Mengenalkan kartu huruf satu persatu kepada anak a-z 5. Meminta anak untuk menempelkan huruf yang diminta guru	1. Mengamati perilaku anak dalam berkolompok 2. Mengamati perilaku anak dalam melakukan kegiatan 3. Mengamati kreatifitas anak dalam merangkai huruf	1. Mencatat hasil observasi  2. Mengevaluasi hasil observasi  3. Menganalisis hasil kegiatan  4. Memperbaiki kelemahan berikutnya.

#### D. Variabel penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : permainan kartu huruf bergambar.
2. Variabel terikat : kemampuan membaca.

#### F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama proses pelaksanaan tindakan. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai teknik, seperti observasi, pengamatan dan hasil karya. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat menentukan dalam penelitian tindakan kelas.

#### G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah penelitian ini dan menguji hipotesis. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Milles dan Huberman (Zainal,2006:106). Analisis data yang dilakukan secara kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran dan data kemampuan membaca anak, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Adapun dalam proses pengolahan data untuk melihat peningkatan persentase hasil tindakan digunakan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan Baserate

: Nilai sesudah tindakan (Zainal, dkk, 2009:53)

## HASIL PENELITIAN

Tempat mengadakan penelitian ini adalah TK Bina Kasih Desa Batubelah. Pada kelompok B, penelitian dilakukan dengan bantuan teman sejawat di TK Bina Kasih Desa Batubelah jumlah anak yang menjadi subjek penelitian sebanyak 18 orang, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. Adapun waktu penelitian adalah dari bulan Februari hingga April 2013.

Observasi dilakukan dengan tiga aspek yaitu: 1) aktivitas penggunaan metode permainan kartu huruf bergambar, 2) aktivitas anak selama pembelajaran menggunakan dan mengobservasi, 3) kemampuan membaca dilaksanakan dengan metode permainan kartu huruf bergambar.

Dalam penelitian ini guru menggunakan metode permainan kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pada kelompok BI di TK Bina Kasih Desa Batubelah. Selama ini sebagian besar dari anak menunjukkan tingkat kemampuan membaca yang rendah. Hal ini dilakukan karena metode permainan kartu huruf dapat mempercepat kemampuan membaca. Metode ini merupakan konsep pembelajaran yang mengembangkan kemampuan membaca.

Karakteristik ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan pembelajaran yang dilakukan selama ini. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Berikut dipaparkan hasil untuk tiap siklus.

### B. Uraian Pelaksanaan Penelitian Secara Umum

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan empat tahap sebagai berikut: 1) tahap perencanaan yaitu menyusun

rancangan tindakan yang dilakukan oleh guru tentang pembelajaran metode permainan kartu huruf bergambar yang dilaksanakan di TK Bina Kasih, 2) tahap pelaksanaan, guru meminta anak melakukan Langkah-langkah permainan kartu huruf bergambar dengan satuan kegiatan yang telah direncanakan, 3) tahap mengamati, guru mengamati cara anak merangkai huruf dan membaca kata, 4) tahap refleksi, dimana peneliti mengkaji dan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan guru dalam pelaksanaan metode permainan kartu huruf bergambar untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

### C. Penjelasan Persiklus

#### Siklus 1

##### 1. Persiapan penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan siklus 1, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan anak pada bulan Desember tahun 2012. Dari observasi tersebut kemampuan membaca anak berada pada kriteria kurang baik. Rendahnya kemampuan membaca anak dilihat pada Tabel 1.

**Tabel. 1**  
**Kemampuan Membaca Anak Sebelum Tindakan**

No	Nama Anak	Indikator					Jlh	%	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	HK	2	1	1	1	1	6	33,3	Kurang
2	NAS	2	1	1	1	1	6	33,3	Kurang
3	NR	2	1	1	1	1	6	33,3	Kurang
4	AN	2	1	1	1	1	6	33,3	Kurang
5	M. A AY	2	1	1	1	1	6	33,3	Kurang
6	MS	2	1	1	1	1	6	33,3	Kurang
7	AT	2	1	1	1	1	6	33,3	Kurang
8	AH	2	1	1	1	1	6	33,3	Kurang
9	DA	2	1	1	1	1	6	33,3	Kurang
10	ARA	2	1	1	1	1	6	33,3	Kurang
11	DNR	1	1	1	1	1	5	27,7	Kurang
12	LK	2	1	1	1	1	6	33,3	Kurang
13	GAM	2	1	1	1	1	6	33,3	Kurang
14	RN	2	1	1	1	1	6	33,3	Kurang
15	ST	2	1	1	1	1	6	33,3	Kurang
16	IFY	1	1	1	1	1	5	27,7	Kurang
17	Mhd. F	1	1	1	1	1	5	27,7	Kurang
18	M. AN	2	1	1	1	1	6	33,3	Kurang
Jumlah		29	18	18	18	18	101	582,6	
Rerata								32,36	

Rendahnya kemampuan membaca anak dapat dilihat dari rendahnya rata-rata yaitu 32,36 dengan kriteria kurang baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti berusaha untuk mengoptimalkan kemampuan membaca dengan menerapkan metode permainan kartu huruf bergambar.

## 2. Pelaksanaan penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan hari Senin, Rabu dan Sabtu.

Penelitian dimulai pada tanggal 11-16 Februari 2013.

### a. Perencanaan

Siklus I untuk pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Februari 2013, pertemuan 2 pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2013, pertemuan ke 3 hari Sabtu tanggal 16 Februari 2013.

Sebelum melaksanakan metode permainan kartu huruf bergambar dan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar

observasi guru dan anak dan kemampuan membaca.

### b. Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus I menggunakan alokasi waktu 2 jam pembelajaran. Pada awal kegiatan guru menyiapkan anak dan hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran permainan kartu huruf yang dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Guru dan anak terlebih dahulu membicarakan tentang teman dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Guru mengajak anak untuk menyiapkan media yang diperlukan untuk kegiatan belajar dengan metode permainan kartu huruf bergambar.
3. Guru memperkenalkan kartu huruf dari a sampai z kepada anak, guru memberikan contoh permainan yang akan dilakukan, kemudian guru meminta kepada anak untuk memainkan kartu huruf yang telah dicontohkan guru. Setelah itu guru melakukan pengamatan kepada anak

sesuai dengan lembar observasi.

4. Pada kegiatan akhir guru menyuruh anak untuk membaca kartu huruf yang telah disusun di papan *panel*, setelah itu guru memberikan penguat dan memberikan penilaian kepada anak.

Hasil kegiatan dari siklus satu didokumentasikan pada lembar observasi dalam hal ini penilaian setiap indikator kemampuan membaca dicatat dengan menggunakan kriteria penilaian yaitu: SB (sangat baik) diberi skor 3 dengan

persentase 66,7% -100%, B (baik) diberi skor 2 dengan persentase 33,4%-66,6% dan K (kurang) diberi skor 1 dengan persentase 0,5 %-33,3%.

c. Pengamatan

1. Aktivitas guru

Situasi belajar mengajar sangat berkaitan erat dengan aktivitas guru. Dalam penggunaan metode permainan kartu huruf bergambar secara umum guru melakukan kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Aktivitas Guru pada Siklus I**

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		SB	B	K	SB	B	K	SB	B	K
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		2		3			3		
2	Guru menggunakan alat peraga		2			2			2	
3	Guru memberikan contoh bermain kartu huruf		2			2				
4	Guru memberikan motivasi kepada anak			1		2		3		
5	Guru memberikan penghargaan kepada anak			1		2			2	
Jumlah total		8			9			11		
Rerata		53,3			60			73		
Kriteria		Baik			baik			Baik		

Sumber : Data olahan peneliti 2013

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru dalam menerapkan permainan kartu huruf bergambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada siklus I pertemuan 1, untuk indikator guru menyampaikan tujuan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Untuk indikator guru menggunakan alat peraga sudah dilakukan dengan baik. Untuk indikator guru memberikan contoh permainan kartu huruf bergambar sudah dilakukan dengan baik. Untuk indikator guru memberikan motivasi kepada anak sudah dilakukan dengan baik, sedangkan untuk indikator guru memberikan penghargaan kepada anak sudah dilakukan namun kurang baik.

Pada siklus I pertemuan 2 untuk indikator guru menyampaikan tujuan

pembelajaran, sudah dilakukan dengan sangat baik. Untuk indikator guru menggunakan alat peraga sudah dilakukan dengan baik. Untuk indikator guru memberikan contoh permainan kartu huruf bergambar sudah dilakukan dengan baik. Untuk indikator guru memberikan motivasi kepada anak sudah dilakukan dengan baik, sedangkan untuk indikator guru memberikan penghargaan kepada anak sudah dilakukan dengan baik.

Pada siklus I pertemuan ke 3, untuk indikator guru menyampaikan tujuan pembelajaran sudah dilakukan sangat baik. Untuk indikator guru menggunakan alat peraga sudah dilakukan dengan baik. Untuk indikator guru memberikan contoh permainan kartu huruf bergambar sudah dilakukan dengan baik. Untuk

indikator guru memberikan motivasi kepada anak sudah dilakukan dengan sangat baik, sedangkan untuk indikator guru memberikan penghargaan kepada anak sudah dilakukan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I berada kriteria baik dengan nilai rata-rata 53.

## 2. Aktivitas anak

Aktivitas guru diikuti dengan peningkatan aktivitas anak, berikut dijelaskan aktivitas anak saat

dilaksanakan metode permainan kartu huruf bergambar dengan indicator 1. Anak mampu mengenali huruf yang diucapkan, 2.anak mampu mengenali kata yang diucapkan 3.anak mampu mengenal ungkapan dengan baik,4. Anak mampu mengenali ungkapan yang diucapkan, 5.anak mampu mengenal makna dari kata yang diucapkan. Aktivitas anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 3.**  
**Aktivitas anak pada siklus I**

No	Nama Anak	Siklus I			Rata-Rata P.I-P.III
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	HK	38,9	50	55,6	48,1
2	NAS	38,9	50	55,6	48,1
3	NR	27,8	38,9	50	38,9
4	AN	27,8	38,9	50	38,9
5	M. A AY	33,3	38,9	44,4	38,9
6	MS	27,8	38,9	44,4	37,0
7	AT	22,2	33,3	33,3	29,6
8	AH	38,9	50	55,6	48,1
9	DA	27,8	33,3	33,3	31,4
10	ARA	38,9	44,4	50	44,4
11	DNR	22,2	27,8	33,3	27,7
12	LK	27,8	33,3	38,9	33,3
13	GAM	27,8	33,3	44,4	35,1
14	RN	38,9	50	50	46,3
15	ST	27,8	33,3	33,3	31,4
16	IFY	22,2	27,8	27,8	25,9
17	Mhd. F	22,2	33,3	44,4	33,3
18	M. AN	33,3	38,9	38,9	37,0
Jumlah		544,5	644,3	782,2	678,6
Rerata		30,25	35,79	43,45	37,7
Kriteria		Kurang	Baik	Baik	Baik

Sumber : Data olahan penelitian 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata aktivitas anak dalam permainan kartu huruf bergambar siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 30,25 dengan kriteria kurang baik. Dan terdapat 5 orang kriteria baik, selebihnya terdapat 13 orang kriteria kurang baik. Hal ini

disebabkan anak masih kelihatan kebingungan dalam bermain huruf tersebut karena permainan kartu huruf bergambar metode yang baru dilakukan, anak belum dapat menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata atau kalimat dan membacanya. Berdasarkan siklus I pertemuan 2

nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 38,49 pada kriteria baik. Terdapat 10 orang kriteria baik, selebihnya terdapat 8 orang kriteria kurang baik. Pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan peningkatan yaitu 30,25 menjadi 38,49 dimana pada indikator anak dapat mengenal huruf dengan baik dan anak dapat menyusun huruf dipapan panel menjadi sebuah kata. Sedangkan pada indikator anak dapat membaca kata dan anak dapat mengenal kata yang ditulis dipapan tulis masih kelihatan kebingungan dan masih dibantu oleh guru.

Berdasarkan siklus I pertemuan 3 nilai yang diperoleh yaitu

43,45 dengan kriteria baik dan terdapat 13 orang kriteria baik selebihnya 5 orang kriteria kurang baik. Pada siklus I pertemuan 3 menunjukkan peningkatan yaitu 38,49 menjadi 43,45. Dimana pada masing-masing indikator anak melakukan permainan kartu huruf bergambar dengan baik.

### 3. Kemampuan membaca

**Tabel 4.**  
**Kemampuan membaca anak pada siklus I**

No	Nama Anak	Siklus I			Rerata P.I-P.III
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	HK	38,8	50,0	72,2	53,6
2	NAS	38,8	44,4	72,2	51,8
3	NR	33,3	44,4	55,5	44,4
4	AN	33,3	38,8	44,4	38,8
5	M. A AY	33,3	44,4	38,8	38,8
6	MS	33,3	38,8	44,4	38,8
7	AT	33,3	38,8	38,8	36,9
8	AH	38,8	38,8	72,2	49,9
9	DA	33,3	33,3	33,3	33,3
10	ARA	33,3	44,4	72,2	49,9
11	DNR	33,3	33,3	38,8	35,1
12	LK	33,3	33,3	44,4	37,0
13	GAM	27,7	33,3	38,8	33,2
14	RN	38,8	44,4	55,5	46,23
15	ST	33,3	33,3	44,4	37,0
16	IFY	27,7	27,7	33,3	29,5
17	Mhd. F	27,7	33,3	38,8	33,2
18	M. AN	33,3	33,3	44,4	37,0
Jumlah		599,9	660,3	882,4	724,1
Rerata		33,40	36,63	49,02	40,22
Kriteria		Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber : Data olahan penelitian tahun 2013

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan membaca dalam siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 33,40 dengan kriteria baik dan terdapat 4 orang kriteria baik dan 14 orang kriteria kurang baik. Dimana anak sudah mulai mampu membaca

tetapi belum lancar.

Pada siklus I pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 36,63 dengan kriteria baik dan terdapat 8 orang kriteria baik, 12 orang kriteria kurang baik. Dibanding siklus I pertemuan 1 & 2 terjadi peningkatan rata-rata

dari 33,40 menjadi 36,63. Dimana pertemuan ke 2 ini, kemampuan membaca anak sudah semakin meningkat tetapi anak tersebut masih belum lancar membaca. Pada siklus I pertemuan 3 dengan nilai rata-rata 49,02 dengan kriteria baik dan terdapat 4 orang kriteria sangat baik, 12 kriteria baik dan 2 orang kriteria kurang baik. Dibandingkan siklus I pertemuan 1 & 2 terjadi peningkatan rata-rata 36,63 menjadi 49,02. Dimana pertemuan ke 3 ini, kemampuan anak membaca sudah semakin meningkat tetapi masih belum lancar untuk membaca.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama memberi tindakan pada siklus I proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat tingkat kemampuan anak pada kelompok BI tersebut, maka peneliti dan pengamat menemukan beberapa kelemahan penerapan metode permainan kartu huruf bergambar, antara lain:

1. Peneliti telah berusaha melaksanakan permainan kartu huruf bergambar, namun dalam pelaksanaannya anak masih kesulitan dalam mengeja dan membaca kata yang telah disusun di papan panel.
2. Anak tidak mau pindah tugas lain karena mereka belum merasa puas dalam melakukan permainan kartu huruf bergambar, karena permainan kartu huruf bergambar tersebut baru bagi mereka
3. Guru hanya menyiapkan kartu-kartu huruf bergambar saja.

#### Siklus II

##### a. Perencanaan

Waktu pelaksanaan siklus II berlangsung dalam satu minggu setelah selesainya siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal

1 April 2013, pertemuan kedua pada hari Rabu 3 April 2013, pertemuan

ketiga pada hari Sabtu tanggal 6 April 2012. Pada siklus II ini pelaksanaannya tertuju pada perbaikan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, yang dimulai pada perbaikan aktivitas guru, yang diharapkan dapat merubah hasil pada aktivitas anak. Perbaikan pada aktivitas guru adalah:

1. Guru menjelaskan lebih jelas cara permainan kepada anak.
2. Guru mendemonstrasikan cara permainan kepada anak dengan meminta bantuan pada teman sejawat untuk ikut bermain bersama.
3. Guru menyuruh anak mengambil huruf dan menyusunnya di papan *panel*, lalu menyuruh anak mengulang membaca huruf yang telah diambilnya, selanjutnya membaca huruf yang telah dirangkai menjadi kata. Begitu seterusnya dilakukan pada semua anak.
4. Guru menyediakan gambar yang mempunyai tulisan yang sesuai dengan kata yang disusun di papan panel, sehingga anak mudah untuk membaca kata, serta mengingat tulisan tersebut.
5. Guru memindahkan tulisan ke papan tulis, dan pada akhir kegiatan guru mengulang kembali bacaan kata tersebut dan menyuruh masing-masing anak menunjuk kata yang telah mereka susun dan membacanya.
6. Guru menyediakan alokasi waktu lebih panjang dibandingkan siklus I sehingga anak merasa puas.

##### b. Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus II pada siklus kedua ini guru menyiapkan anak dan hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, pada siklus II ini masih menggunakan kartu huruf bergambar, dan kemudian menambah dengan gambar yang menarik dan mempunyai tulisan yang disesuaikan kata yang disusun anak sehingga anak mudah untuk mengenalnya dan selanjutnya tulisan tersebut dipindahkan ke papan tulis

Hasil kegiatan pada siklus II didokumentasikan pada lembar observasi. Dalam hal ini penilaian setiap indikator kemampuan membaca dicatat dengan menggunakan tiga kriteria yaitu: SB (sangat baik) diberi skor 3 dengan persentase 66,7%-100%, B (baik) diberi skor 2 dengan persentase 33,4%-66,6% dan K (kurang) diberi skor 1 dengan persentase 0,5%-33,3%. kriteria untuk anak dan guru sama halnya dengan siklus I.

### c. Pengamatan

Sama halnya dengan siklus I, pengamatan didasarkan pada tiga hal yaitu: 1) hasil pengamatan yang dilakukan guru dan teman sejawat untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan metode permainan kartu huruf bergambar, 2) aktivitas anak selama pembelajaran, 3) kemampuan membaca menggunakan lembar observasi, hasil observasi diperoleh dari tiga kali pertemuan.

#### 1. Aktivitas guru

**Tabel 5.**

**Aktivitas Guru pada Siklus II**

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		SB	B	K	SB	B	K	SB	B	K
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3			3			3		
2	Guru menggunakan alat peraga		2			2		3		
3	Guru memberikan contoh bermain peran		2		3				2	
4	Guru memberikan motivasi kepada anak	3			3			3		
5	Guru memberikan penghargaan kepada anak		2			2		3		
Jumlah total		12			13			14		
Rerata		80			86			93		
Kriteria		Baik			Baik			Baik		

Sumber : Data olahan peneliti 2013

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru dalam menerapkan metode permainan kartu huruf bergambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada siklus II pertemuan 1, untuk indikator guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sudah dilakukan dengan sangat baik. Untuk indikator guru menggunakan alat peraga sudah dilakukan dengan baik. Untuk indikator guru memberikan contoh permainan kartu huruf bergambar sudah dilakukan dengan baik. Untuk indikator guru memberikan motivasi kepada anak sudah dilakukan dengan sangat baik, sedangkan untuk indikator guru memberikan penghargaan kepada anak sudah dilakukan namun baik.

Pada siklus II pertemuan 2 untuk

indikator guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sudah dilakukan dengan sangat baik. Untuk indikator guru menggunakan alat peraga sudah dilakukan dengan baik. Untuk indikator guru memberikan contoh permainan kartu huruf bergambar sudah dilakukan dengan baik. Untuk indikator guru memberikan motivasi kepada anak sudah dilakukan dengan sangat baik, sedangkan untuk indikator guru memberikan penghargaan kepada anak sudah dilakukan dengan sangat baik.

Pada siklus II pertemuan ke 3, untuk indikator guru menyampaikan tujuan pembelajaran sudah dilakukan sangat baik. Untuk indikator guru menggunakan alat peraga sudah dilakukan dengan sangat baik. Untuk indikator guru memberikan contoh

permainan kartu huruf bergambar sudah dilakukan dengan sangat baik. Untuk indikator guru memberikan motivasi kepada anak sudah dilakukan dengan sangat baik, sedangkan untuk indikator guru memberikan penghargaan kepada anak sudah dilakukan dengan sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II berada kriteria baik dengan nilai rata-rata 80.

## 2. Aktivitas anak

Aktivitas guru pada siklus II akan berpengaruh pada aktivitas anak pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.**

### **Aktivitas anak pada siklus II**

No	Nama Anak	Siklus II			
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rerata P.I-P.III
1	HK	66,7	66,7	66,7	66,7
2	NAS	61,1	66,7	66,7	66,5
3	NR	55,6	66,7	66,7	63,0
4	AN	55,6	61,1	66,7	61,1
5	M. A AY	55,6	66,7	66,7	63,0
6	MS	55,6	55,6	66,7	59,3
7	AT	38,9	50,0	55,6	48,1
8	AH	66,7	66,7	66,7	66,7
9	DA	38,9	44,4	66,7	50,0
10	ARA	55,6	66,7	66,7	63,0
11	DNR	38,9	44,4	55,6	46,3
12	LK	44,4	55,6	66,7	55,6
13	GAM	44,4	50,0	55,6	50,0
14	RN	55,6	66,7	66,7	63,0
15	ST	38,9	50,0	61,1	50,0
16	IFY	38,9	38,9	55,6	44,4
17	Mhd. F	44,4	55,6	66,7	55,6
18	M. AN	50,0	55,6	66,7	57,4
Jumlah		905	1028,1	1150,6	1029,7
Rata-rata		50,32	57,11	63,92	57,20
Kriteria		Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber : Data olahan penelitian 2013

Berdasarkan Tabel IV.6 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata aktifitas anak dalam permainan kartu huruf siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 50,32 dengan kriteria baik dan terdapat 2 orang kriteria sangat baik, 16 orang kriteria baik. Dimana anak sudah dapat melakukan permainan kartu huruf bergambar dengan menyusun menjadi sebuah kata dan kalimat sudah dapat dilakukan dengan baik serta anak sudah dapat mengenal tulisan yang

sudah dipindahkan ke papan tulis, tetapi dalam hal ini masing-masing indikator masih ada anak yang belum mampu melakukannya dengan baik.

Berdasarkan siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 57,11 dengan kriteria baik terdapat 7 Orang kriteria sangat baik, 11 orang kriteria baik. Pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan peningkatan 50,32 menjadi 57,11. Dimana pada indikator anak dapat menyusun huruf dan mengenal huruf

menunjukkan peningkatan. Dalam pertemuan ke 2 ini anak yang tadinya belum dapat membaca sudah menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan siklus II pertemuan 3 nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 63,92 dengan kriteria baik dan terdapat 13 orang kriteria sangat baik dan 5 orang kriteria baik. Pada siklus II pertemuan 3 menunjukkan peningkatan yaitu 57,11 menjadi

63,92. Dimana pada masing-masing indikator anak melakukan permainan kartu huruf bergambar dengan sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan selama siklus II berlangsung diperoleh gambaran bahwa anak sudah terarah pada kegiatan permainan kartu huruf yang diberikan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca.

3. Kemampuan membaca

**Tabel 7.**  
**Kemampuan membaca anak pada siklus II**

No	Nama Anak	Siklus II			Rerata P.I-P.III
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	HK	72,2	77,7	83,3	77,7
2	NAS	72,2	72,2	83,3	75,9
3	NR	61,1	72,2	77,7	70,3
4	AN	72,2	72,2	77,7	74,0
5	M. A AY	66,6	72,2	83,3	74,0
6	MS	55,5	72,2	72,2	66,6
7	AT	38,8	55,5	72,2	55,5
8	AH	72,2	77,7	83,3	77,7
9	DA	38,8	44,4	55,5	46,2
10	ARA	72,2	72,2	83,3	77,7
11	DNR	44,4	61,1	72,2	59,2
12	LK	50	61,1	72,2	61,1
13	GAM	44,4	50	55,5	49,9
14	RN	72,2	72,2	77,7	74,0
15	ST	44,4	44,4	72,2	53,6
16	IFY	38,8	38,8	44,4	40,6
17	Mhd. F	44,4	50	72,2	55,5
18	M. AN	50	61,1	72,2	61,1
Jumlah		977,2	1127,2	1309,9	1150,6
Rerata		54,29	62,62	72,78	63,9
Kriteria		Baik	Baik	Sangat baik	Baik

Sumber : Data olahan penelitian 2013

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak siklus II pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 54,29 dengan kriteria baik. Dan terdapat 6 orang kriteria sangat baik, 12 orang kriteria baik. Dimana pada pertemuan ini pada umumnya anak memiliki kemampuan membaca sudah baik tapi masih belum begitu lancar.

Pada siklus II pertemuan 2 dengan rata-rata 62,62 dengan kriteria baik dan terdapat 9 orang kriteria sangat baik, 9 orang kriteria baik. Dibanding siklus II pertemuan 1 dan 2 terjadi peningkatan rata-rata dari 54,29 menjadi 62,62. Dimana pertemuan kedua ini, kemampuan membaca anak sudah semakin meningkat.

Pada siklus II pertemuan 3 dengan nilai rata-rata 72,78 dengan kriteria sangat baik dan terdapat 15 orang kriteria sangat baik, selebihnya 3 orang kriteria baik. Dibanding siklus II pertemuan 2 dan 3 terjadi peningkatan rata-rata dari 62,62 menjadi 72,78. Dimana pertemuan 3 pada umumnya anak memiliki kemampuan membaca sangat baik, atau dapat dilihat pada lampiran 7.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada

siklus II semua indikator membaca telah tercapai dengan sangat baik, dengan demikian kegiatan permainan kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak telah tercapai sesuai dengan kriteria penilaian dengan nilai persentase 72,78. Dari hasil temuan dilapangan, kegiatan permainan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Bina Kasih Desa Batu Belah

#### 1. Aktivitas guru

**Tabel 8.**  
**Rekapitulasi aktivitas guru siklus I dan II**

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I			Siklus II		
		SB	B	K	SB	B	K
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3			3		
2	Guru menggunakan alat peraga		2		3		
3	Guru memberikan contoh bermain peran		2		3		
4	Guru memberikan motivasi kepada anak		2			2	
5	Guru memberikan penghargaan kepada anak		2		3		
Jumlah total		11			14		
Persentase							
Rerata		73			93		
Kriteria		Baik			Baik		

Sumber : Data olahan penelitian 2013

Berdasarkan tabel IV.8 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 53 dengan kriteria baik dan pada siklus II nilai rata-rata yaitu 80 dengan kriteria baik.

Untuk indikator menyampaikan tujuan pembelajaran sudah dilakukan dengan sangat baik, ini terlihat pada siklus I dan II. Untuk indikator guru menggunakan alat peraga dilakukan dengan baik pada siklus I dan dengan sangat baik pada siklus II. Guru memberikan contoh permainan kartu

huruf bergambar pada siklus I dilakukan dengan baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sangat baik. Untuk indikator guru memberikan motivasi dilakukan dengan sangat baik pada siklus I dan II. Untuk indikator guru memberikan penghargaan kepada anak pada siklus I dilakukan dengan baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sangat baik.

#### 2. Aktivitas anak

**Tabel 9.**  
**Rekapitulasi aktifitas anak siklus I dan II**

No	Nama Anak	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	HK	55,6	66,7	11,1

2	NAS	55,6	66,7	11,1
3	NR	50	66,7	16,7
4	AN	50	66,7	16,7
5	M. A AY	44,4	66,7	22,3
6	MS	44,4	66,7	22,3
7	AT	33,3	55,6	22,3
8	AH	55,6	66,7	11,1
9	DA	33,3	66,7	33,4
10	ARA	50	66,7	16,7
11	DNR	33,3	55,6	22,3
12	LK	38,9	66,7	27,8
13	GAM	44,4	55,6	11,2
14	RN	50	66,7	16,7
15	ST	33,3	61,1	27,8
16	IFY	27,8	55,6	27,8
17	Mhd. F	44,4	66,7	22,3
18	M. AN	38,9	66,7	27,8
Jumlah		782,2	1150,6	
Rerata		43,45	63,92	20,47
Kriteria		Baik	Baik	

Sumber : Data olahan penelitian tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dijelaskan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 43,45 dengan kriteria baik dan pada siklus II nilai rata-rata yaitu 63,92 dengan kriteria baik. Pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yaitu 20,47. Ini artinya untuk seluruh indikator pada aktifitas anak usia 5-6 tahun di TK Bina Kasih Desa Batu belah sesuai dengan harapan.

### 3. Kemampuan membaca

Dengan meningkatnya aktivitas anak setelah penerapan metode permainan kartu huruf bergambar, terlihat pula peningkatan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Bina Kasih Desa Batubelah. Perbandingan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Bina Kasih Batu belah dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10.**  
**Kemampuan membaca siklus I dan II**

No	Nama Anak	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	HK	53,6	77,7	24,1
2	NAS	51,8	75,9	24,1
3	NR	44,4	70,3	25,9
4	AN	38,8	74,0	35,2
5	M. A AY	38,8	74,0	35,2
6	MS	38,8	66,6	27,8
7	AT	36,9	55,5	18,6
8	AH	49,9	77,7	27,8
9	DA	33,3	46,2	12,9
10	ARA	49,9	77,7	27,8
11	DNR	35,1	59,2	24,1
12	LK	37,0	61,1	24,1
13	GAM	33,2	49,9	16,7

14	RN	46,2	74,0	27,8
15	ST	37,0	53,6	16,6
16	IFY	29,5	40,6	11,1
17	Mhd. F	33,2	55,5	22,3
18	M. AN	37,0	61,1	24,1
Jumlah		724,1	1150,6	
Rata-rata		40,22	63,92	23,7
Kriteria		Baik	Baik	

Sumber : Data olahan penelitian tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 40,22 dengan kriteria baik dan pada siklus II nilai rata-rata yaitu 63,92 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan 58%. Ini artinya kemampuan membaca anak usia

5-6 tahun di TK Bina Kasih di Desa Batubelah meningkat sesuai yang diinginkan atau dapat dilihat pada lampiran 7.

Sedangkan peningkatan kemampuan membaca sebelum tindakan, setelah siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 11

**Tabel 11.**  
**Perbandingan kemampuan membaca anak sebelum tindakan dengan siklus I dan siklus II**

No	Nama Anak	Data Awal	Siklus I	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	HK	33,3	53,6	20,3	53,6	77,7	24,1
2	NAS	33,3	51,8	18,5	51,8	75,9	24,1
3	NR	33,3	44,4	11,1	44,4	70,3	25,9
4	AN	33,3	38,8	5,5	38,8	74,0	35,2
5	M. A AY	33,3	38,8	5,5	38,8	74,0	35,2
6	MS	33,3	38,8	5,5	38,8	66,6	27,8
7	AT	33,3	36,9	3,6	36,9	55,5	18,6
8	AH	33,3	49,9	16,6	49,9	77,7	27,8
9	DA	33,3	33,3	0	33,3	46,2	12,9
10	ARA	33,3	49,9	16,6	49,9	77,7	27,8
11	DNR	27,7	35,1	7,4	35,1	59,2	24,1
12	LK	33,3	37,0	3,7	37,0	61,1	24,1
13	GAM	33,3	33,3	0	33,3	49,9	16,6
14	RN	33,3	46,2	12,9	46,2	74,0	27,8
15	ST	33,3	37,0	3,7	37,0	53,6	16,6
16	IFY	27,7	29,5	1,8	29,5	40,6	11,1
17	Mhd. F	27,7	33,2	11,6	33,5	55,5	22
18	M. AN	33,3	37,0	3,7	37,0	61,1	24,1
Jumlah		582,6	724,1		724,1	1150,6	
Rata-rata		32,36	40,22	7,86	49,02	63,92	14,9
Kriteria		Kurang	baik		Baik	sangat baik	

Sumber : Data olahan penelitian 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca sebelum penerapan tindakan dengan siklus I menggunakan metode permainan kartu huruf bergambar terjadi peningkatan dengan rata-rata 24% setelah penerapan perlakuan metode permainan kartu huruf bergambar dengan siklus I dan siklus II terjadi

peningkatan dengan rata-rata 97% Berdasarkan pada pelaksanaan siklus I, terlihat anak cukup antusias dalam Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi catatan lapangan sebelum tindakan kemampuan membaca anak dengan rata-rata 32,36, kemudian dilakukan siklus I, Selama siklus I berlangsung terdapat temuan-temuan yang perlu dicatat yaitu dengan rata-rata 40,22 dimana masih terdapat anak yang memiliki kemampuan membaca dengan kriteria kurang. Melihat dari siklus I tersebut tindakan selanjutnya adalah melakukan siklus II. Sama halnya dengan siklus I, siklus II ini juga memakai pembelajaran tersendiri, dan setiap peningkatan kemampuan membaca anak akan dicatat.

Observasi yang dilakukan dan dicatat dilapangan, terlihat peningkatan kemampuan membaca yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I. Apabila pada siklus I terdapat rata-rata 40,22 dan pada siklus II ini terdapat rata-rata yaitu 63,92. Maka mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan yaitu 58% Sedangkan dari sebelum tindakan ke siklus II mengalami peningkatan dengan yaitu 97%. Dimana pada siklus II ini terdapat 5 orang dengan kriteria baik dan terdapat 13 orang dengan kriteria sangat baik. Sementara itu yang dinyatakan kurang baik pada siklus II tidak ada.

Temuan-temuan tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca anak melalui bermain dengan kartu huruf bergambar. Sesuai dengan kurikulum Montessori (Elizabeth, 2008: 87) yaitu menggunakan huruf-huruf alphabet diajarkan menurut bentuk ejaannya, anak dibekali sarana merangkai huruf menjadi kata yang dapat di eja dan dibaca, mengeksplorasi huruf yang dapat dipindah-pindahkan. Melalui permainan kartu huruf bergambar tersebut akan dapat mengingat huruf-huruf dan dapat merangkai huruf, dan merangsang kemampuan membaca pada anak. Dimana kemampuan membaca, anak anak mampu merangkai huruf menjadi kata sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Hal ini juga diutarakan oleh Anderson (Rita, 2009:92) yang mengemukakan membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan, proses yang dialami dalam membaca adlah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari kegiatan mengenal huruf, kata, ungkapan, kalimat dan wawancara serta menghubungkan bunyi dengan makna.

Pembelajaran membaca haruslah disesuaikan dengan prinsip pendidikan Taman Kanak-kanak yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.dengan penerapan prinsip tersebut anak diharapkan terhindar dari ketegangan fisik dan mental. Hal ini sesuai dengan pendapat Solehuddin (Rita, 2009:79) bermain adalah dunia sekaligus sarana belajar anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain berarti memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara yang dikategorikan sebagai bernain, sehingga belajar tersebut menjadi bermakna bagi anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab

IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Permainan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Kasih Batubelah pada tahun 2012. Peningkatan itu terjadi karena permainan kartu huruf bergambar dibuat sedemikian rupa, dengan menggunakan huruf-huruf bergambar yang menarik bagi anak, dimana anak termotivasi dalam melakukan permainan huruf, menyusun huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata, dan anak bisa membaca serta mengingat tulisan tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

2. Selama pembelajaran dengan permainan kartu huruf bergambar dilakukan dalam 2 siklus telah menunjukkan peningkatan, yaitu dari sebelum tindakan rata-rata kemampuan membaca anak yaitu 32,36, kemudian meningkat pada siklus I yaitu rata-rata 40,22, dan pada siklus II meningkat rata-rata 63,92. Jadi peningkatan dari sebelum siklus ke siklus II yaitu 97%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya aktivitas anak dalam melakukan pembelajaran permainan huruf bergambar.

## B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut;

1. Bagi guru TK dapat memberikan pembelajaran dengan permainan kartu huruf bergambar.

2. Belajar dengan menggunakan permainan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

3. Bagi orang tua dan masyarakat agar dapat menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, nyaman dan kaya dengan bacaan, sehingga anak termotivasi belajar membaca sejak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

Anas, Sudjono. (2004). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

Badru, Zaman, Hernawan, Heri asep, dan Cucu, Eliyawati. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Defmi, Cinta. 2009. *Pengertian Permainan*, (online) [http: www. blogspot. Com](http://www.blogspot.com). Dirjen, Dikdasmen. 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di*

TK, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hainstock, Elizabeth G. 2008. *Kenapa ? mantessori*, Jakarta: Mitra media. Montolalu, dkk, 2005, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka. Nurbiana, Dhieni dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas

Terbuka.

Rita, Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Cindikia Insani.

Rita, Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*, pekanbaru: Cindikia Insani

Santoso soegeng, 2005, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka. Tampubolon, 1993,

*Mengembangkan Minat dan Kebiasaan*  
Bandung: Angkasa *Membaca pada Anak*,

.

Zainal aqib. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Yramawidya. Bandung.

Zainal aqib, dkk. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Yramawidya. Bandung